

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Berawal pembentukan sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 19 Maret 1997 yang diberi nama Yayasan Al-Futuwwah, sebuah yayasan yang bergerak dalam pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam tujuannya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter Islami dimana didalamnya menaungi dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan lanjutan. Semenjak berdiri Yayasan Al-Futuwwah menerapkan sistem *full-day* dalam menjalankan program pendidikannya artinya hampir seluruh aktivitas anak ada di sekolah. Pada saat yang sama itu pula baik Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK-IT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) berdiri yang kemudian diberi nama Al-Khair dan masih ada sampai sekarang.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Khair sejak pertama berdiri sekolah sampai dengan sekarang masih dipimpin oleh Bapak Misran S.Pd. M.M sebagai kepala sekolah.

2. Letak, Visi dan Misi Sekolah

a. Letak Sekolah

Sekolah yang beralamatkan di Jalan Cahaya Alma'sum Kelurahan Bukit Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Visi Sekolah

Adapun visi dari sekolah SDIT Al-Khair adalah mencetak generasi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri, sebagai berikut:

- 1) Berakhlak
 - a) Sholat dengan kesadaran
 - b) Berbakti kepada orang tua
 - c) Perilaku sosial baik
- 2) Berprestasi
 - a) Tartil baca Al-Qur'an
 - b) Hafal juz Amma
 - c) Tuntas Belajar 5 bidang studi
 - d) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
 - e) Menjuarai lomba- lomba sesuai dengan minat dan bakat siswa
- 3) Mandiri
 - a) Disiplin
 - b) Memiliki budaya bersih
 - c) Senang membaca
 - d) Percaya diri

c. Misi Sekolah

Misi dari sekolah SDIT Al-Khair dalam rangka mewujudkan visi tersebut sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai Islam.

- b. Mengembangkan sistem pembelajaran yang berkualitas nasional untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- c. Menyediakan tenaga pendidik yang profesional
- d. Mengembangkan potensi diri peserta didik dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

3. Keadaan Guru, Sarana dan Prasarana serta Siswa SDIT Al-Khair Barabai dan Riwayat Hidup Guru IPA

a. Keadaan Guru dan Karyawan Lain

Adapun data tentang guru atau tenaga pengajar yang ada pada sekolah SDIT Al-Khair terdiri dari 2 orang pengajar yang berstatus negeri dan 36 orang lainnya berstatus tenaga honorer sehingga berjumlah 38 orang tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda (data keadaan guru terlampir).

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukantentang integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA di SDIT Al-Khair Barabai, maka peneliti akan menggambarkan keadaan guru bidang studi IPA, khususnya guru yang mengajar bidang studi IPA kelas IV, V dan VI di SDIT Al-Khair Barabai tahun pelajaran 2013/2014, yakni berjumlah tiga orang yaitu:

- 1) Normahdaliani, S.Pd. lahir di Banua Budi, tanggal 26 Juni 1990 merupakan guru bidang studi IPA di kelas IVA dan IVB. Latar belakang pendidikan guru adalah strata 1 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Persatuan Guru Republik Indonesia Banjarmasin (STKIP-PGRI)Jurusan Biologi dan telah mengajar di SDIT Al-Khair Barabai selama 3 Tahun.
- 2) Henny Fitriyani, S.Pd., lahir di Banua Kupang, 16 Agustus 1980 merupakan guru bidang studi IPA kelas VA dan VB. Latar belakang pendidikan guru

adalah strata 1 Uneversitas Lambung Mangkurat Banjarmasin (UNLAM) Fakultas MIPA Jurusan Kimia dan telah mengajar di SD-IT Al-Khair selama lebih kurang 7 tahun semenjak tahun 2006. Beliau adalah salah satu guru yang berstatus negeri yang mendapat tugas di unit kerja SMP-IT Al-Khair.

- 3) Masyawan Alipah, S.Pd., lahir di Barabai, tanggal 17 juni 1984 merupakan guru bidang studi IPA kelas VIA dan VIB. Latar belakang pendidikan guru adalah srata 1 Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Persatuan Guru Republik Indonesia Banjarmasin (STKIP-PGRI) Jurusan Biologi dan telah mengajar di SDIT Al-Khair Barabai mulai tahun 2008.

b. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah

Adapun keadaan sarana prasarana yang ada di sekolah SDIT Al-Khair Barabai secara keseluruhan dikategorikan dalam keadaan baik, berhubung sekolah tersebut selalu memperhatikan sarana prasarana yang ada dan membenahi apa yang dirasa perlu untuk dibenahi. SDIT Al-Khair Barabai memiliki 1 buah ruang kepala sekolah, 1 buah ruang guru (kantor), 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang tata usaha, dan 1 buah ruang kantin sekolah serta 13 ruang belajar (kelas). Selain itu, juga memiliki 1 buah mushola yang dalam tahap perampungan pembangunan. Sarana di SDIT Al-Khair Barabai juga di lengkapi dengan fasilitas pendukung. (keadaan ruangan, sarana kantor, sarana ruang belajar, alat peraga dan fasilitas pendukung di SDIT Al-Khair Barabai terlampir).

c. Keadaan Siswa

Adapun mengenai data tentang jumlah siswa yang ada pada sekolah SDIT Al-Khair Barabai pada tahun 2013/2014 adalah sebanyak 336 siswa putra maupun putri (data keadaan siswa terlampir).

4. Jadwal Belajar

Kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung setiap hari Senin hingga Jum'at dimulai pukul 07.50 sampai 16.30 WITA. Pada pukul 07.50–08.10 WITA dilakukan *muraja'ah*, yaitu hafalan juz 30 dan do'a harian, sehingga pembelajaran di kelas berlangsung pada pukul 08.10 WITA, kecuali pada hari Senin karena upacara bendera pukul 08.10 WITA sehingga pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 WITA. Pembelajaran berakhir pada pukul 15.40 WITA setiap harinya. Sedang pada pukul 15.40–16.30 WITA adalah *shopul*, yaitu sholat ashar dan pulang. Untuk hari sabtu khusus untuk kegiatan pengembangan diri siswa atau ekstrakurikuler, baik itu pramuka, olahraga ataupun kesenian.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Penelitian Penerapan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran IPA

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan terhitung mulai dari 6 Januari 2014 hingga 6 Maret 2014 dengan banyak pertemuan sejumlah 9 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan pada pembelajaran IPA di kelas IVA, 3 kali pertemuan pada pembelajaran di kelas VA, dan 3 kali pertemuan pada pembelajaran di kelas VIA. Berikut waktu pelaksanaan penelitian di kelas IVA, VA, dan VIA pada pembelajaran IPA:

Tabel 4.1 : Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Penelitian		Materi	Jam ke-	Kls
	Hari/Tanggal	Pukul (dalam WITA)			
1	Kamis, 6 Februari 2014	10.00 – 11.10	Tata Surya	4 dan 5	VIA
2	Senin, 10 Februari 2014	09.10 – 11.10	Bentuk Energi & Kegunaannya	3,4 dan 5	IVA
3	Selasa, 11 Februari 2014	08.10 – 09.10	Tata Surya	1 dan 2	VIA
4	Kamis, 13 Februari 2014	11.25 – 12.35	Bentuk Energi & Kegunaannya	6 dan 7	IVA
5	Jum'at, 14 Februari 2014	08.00 – 09.10	Gaya & Pesawat Sederhana	1 dan 2	VA
6	Senin 17 Februari 2014	09.10 – 11.10	Bentuk Energi & Kegunaannya	3,4 dan 5	IVA
7	Selasa, 18 Februari 2014	08.10 – 09.10	Tata Surya	1 dan 2	VIA
8	Rabu, 19 Februari 2014	09.10 – 11.10	Gaya & Pesawat Sederhana	3,4 dan 5	IVA
9	Jum'at, 21 Februari 2014	08.10 – 09.10	Gaya & Pesawat Sederhana	1 dan 2	IVA

2. Deskripsi Proses Penerapan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran IPA di SDIT Al-Khair Barabai

Proses penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPA SDIT Al-Khair Barabai, Khususnya Kelas IVA, VA, dan VIA meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran

Agar proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat terarah dengan baik maka setiap guru termasuk guru IPA sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan, tidak terkecuali guru IPA kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter pada dasarnya adalah berasal dari RPP yang sudah dibuat sebelumnya kemudian dikembangkan oleh guru itu sendiri disesuaikan dengan kondisi siswa di lapangan.

1) Indikator

RPP pada materi Energi dan Penggunaannya pada kelas IV disusun untuk satu kompetensi dasar (KD) yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, begitu juga pada materi Energi dan Perubahannya pada kelas V. Sedangkan untuk materi Bumi dan Alam Semesta pada kelas VI, RPP disusun untuk satu kompetensi dan dilaksanakan dalam lima kali pertemuan.

Adapun komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah indikator. Perumusan indikator yang dibuat oleh guru merupakan spesifik dari kompetensi dasar dan operasional yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran siswa. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang lebih konkret. Maksudnya dapat terukur dan dapat dilakukan evaluasi.

2) Tujuan Pembelajaran

Pada RPP tujuan pembelajaran adalah point yang dikembangkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA, secara terintegrasi dalam mata pembelajaran itu sendiri. Jadi dalam tujuan pembelajaran guru memuat pendidikan karakter yang diinginkan. adapun karakter-karakter yang diharapkan dalam pembelajaran IPA pada materi Energi dan Penggunaannya,

pada materi Energi dan Perubahannya serta pada materi Bumi dan Alam Semesta adalah karakter disiplin, rasa ingin tahu, rasa hormat atau perhatian, tanggung jawab, komunikatif, tekun dan ketelitian. dalam kegiatan pelaksanaan pun disusun sedemikian rupa untuk memenuhi tercapainya karakter-karakter yang diinginkan.

3) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pelajaran, tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena materi pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran energi dan penggunaannya guru menyusun materi pelajaran berdasarkan dengan tujuan yang diinginkan pada pembelajaran tersebut, begitu juga pada materi energi dan perubahannya guru menyusunnya berdasarkan tujuan yang diinginkan, sama juga pada materi bumi dan alam semesta guru melakukan penyusunan materi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dapat menunjang tercapainya kompetensi dasar. Karena materi pelajaran akan dilaksanakan dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dan akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

4) Model pembelajaran

Ketepatan pemilihan pendekatan dan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sangatlah diperlukan. Sehingga penerapan karakter-karakter yang diinginkan juga dapat tercapai. Karena tujuan pembelajaran merupakan sasaran utama yang harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai.

Untuk itu pendekatan dan model yang tepat untuk mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar merupakan hal yang harus diperhatikan ketika merancang suatu rencana pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara adapun pendekatan yang dipilih oleh semua guru adalah *Kooperatif Learning* dan *Inkuiri*. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Dengan alasan untuk menciptakan pembelajaran yang memudahkan mereka berkerja sama, berkomunikasi, bertukar pikiran dan pendapat, dan saling menghargai pendapat temannya. Terkadang juga guru mengarahkan siswa agar dapat menemukan dan memecahkan masalah dan dapat menyimpulkan terhadap pelajaran yang berlangsung.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA pada materi energi dan penggunaannya kelas IV, materi energi dan perubahannya kelas V dan pada materi bumi dan alam semesta kelas VI dengan menggunakan model *learning together* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, adapun data-data yang dapat terkumpul dari awal sampai akhir pertemuan, akan diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan adapun yang dilakukan guru ketika memasuki kelas mengucapkan salam dengan ramah pada semua murid. Dimana seluruh siswa menjawab salam guru tersebut. Dalam hal tersebut guru berusaha membuka

komunikasi dengan peserta didik dimana guru dalam berkomunikasi tidak menjaga jarak dengan murid.

Setelah guru membuka percakapan dengan mengucapkan salam. Guru memeriksa kehadiran siswa. Dimana dalam memeriksa kehadiran siswa. Ketika masih ada siswa yang terlambat maka guru menegur siswa tersebut dengan sopan untuk datang tepat waktu dan mempersilahkan siswa tersebut duduk ke kursinya.

Dalam kegiatan pendahuluan guru juga mempersilahkan siswanya untuk duduk secara berkelompok. Dimana dalam kegiatan ini guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Mereka dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai dan ulangan bulanan sebelumnya yang prestasinya berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dengan berkelompok guru menciptakan suasana kelas agar memudahkan siswanya untuk berinteraksi satu sama lain sehingga mempermudah mereka dalam bertukar pikiran

2) Kegiatan inti

(a) Eksplorasi

Dalam kegiatan ini, guru dalam membangun rasa ingin tahu murid dalam menyampaikan SK dan KD. Dengan menanyakan terlebih dahulu adakah yang terlebih dulu mengetahui SK dan KD pada pembelajaran materi energi dan penggunaannya untuk di kelas IV, untuk di kelas V apada materi energi dan perubahannya dan untuk kelas VI guru membangun rasa ingin tahu dengan menanyakan pada siswa tentang materi bumi dan alam semesta. Adapun sikap dari tanggapan pertanyaan tersebut siswa membuka buku masing-masing untuk mencari apakah terdapat SK dan KD yang guru maksudkan, adapula yang

berdiskusi kecil dengan teman sebangku, yang pada akhirnya ada salah seorang peserta didik yang mampu menjawab apa SK dan KD yang dimaksudkan guru dimana guru memberi tanggapan bahwa SK dan KD adalah standar minimal yang harus dikuasai seluruh murid. Setelah mendapatkan perhatian seluruh siswa guru menyampaikan indikator yang akan menjadi alat ukur penilaian pada pembelajaran. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dulu guru memberikan contoh kegiatan kesehari-hari murid dalam melakukan kegiatan pasti ada tujuan yang kita ingin capai karena kegiatan akan menjadi tidak bermakna ketika tidak ada tujuan begitupun dalam pembelajaran.

Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas IV pada materi energi dan penggunaannya adalah memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, untuk kompetensi dasarnya adalah menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik untuk tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat mengetahui bahwa semua jenis alat musik akustik dimainkan dengan menggetarkan sumber bunyi seperti Gitar, Biola, Piano, Suling, Terompet dan Gendang.

Selanjutnya untuk standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas V pada materi energi dan perubahannya adalah memahami hubungan gaya, gerak dan energi serta fungsinya, untuk kompetensi dasarnya adalah menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat, untuk tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat memahami konsep tentang pesawat sederhana, tujuan selanjutnya siswa dapat memahami tujuan penggunaan pesawat sederhana, tujuan selanjutnya siswa dapat menyebutkan jenis-jenis pesawat

sederhana, tujuan berikutnya lagi siswa dapat memahami pengertian tuas, bidang miring, katrol dan roda, tujuan selanjutnya siswa dapat menyebutkan keuntungan menggunakan pesawat sederhana, selanjutnya siswa dapat menyebutkan masing-masing seperti bidang miring, jenis katrol, dan dapat menyebutkan penggunaan katrol dan roda.

Selanjutnya untuk standar kompetensi kelas VI pada materi bumi dan alam semesta adalah memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya, untuk kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusunan tata surya. Untuk tujuan pembelajarannya yaitu: siswa dapat memahami peta konsep tentang tata surya, siswa dapat mengetahui bahwa matahari adalah pusat dari tata surya, siswa dapat menyebutkan planet-planet yang mengelilingi matahari, siswa dapat mengetahui kala revolusi dan rotasi suatu planet, siswa dapat memahami pengelompokan planet luar dan planet dalam, siswa dapat memahami sifat dan keadaan planet-planet.

(b) Elaborasi

Dalam kegiatan ini peserta didik untuk menyimak dan memperhatikan penjelasan guru. Dalam membangun rasa ingin tahu dan kerja keras peserta didik guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan dan guru juga memberikan peluang kepada peserta didik mencari atau melihat buku pelajaran yang lain untuk penambahan referensi.

Dalam kegiatan elaborasi ini guru juga membagikan LKS untuk dijawab secara berkelompok untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta didik dan dalam kelompok tersebut mereka dapat berkerja sama saling bertukar

pikiran dan memberikan informasi satu sama lain dengan rentang waktu yang sudah ditentukan.

Pada kelas IV materi energi dan penggunaannya, yang pada tahapan ini siswa diberikan tugas untuk menemukan sendiri terhadap penguatan materi, pada materi energi dan penggunaannya pada kelas IV siswa diminta untuk mengeksplorasi, dan menganalisis, menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Seperti percobaan sederhana yaitu lilin yang menyala akan menghasilkan panas, tangan yang digesekkan akan menghasilkan panas, serta apabila dua buah benda yang digesekkan akan menghasilkan panas. Pertemuan kedua guru menugaskan siswa untuk melakukan percobaan bahwa bunyi dapat dihasilkan dari benda yang bergetar, bunyi juga dapat merambat melalui benda padat seperti botol yang dipukul akan menghasilkan bunyi, juga benang yang diikat dan dihubungkan dengan dua buah kaleng bekas maka akan merambat melalui benang tersebut sehingga dapat melakukan komunikasi antara dua orang. Pertemuan ketiga guru memberikan tugas bahwa bunyi dapat dimainkan dengan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi, siswa melakukan percobaan terhadap alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi (suling, gendang, dan gitar). Selanjutnya pada masing-masing kelompok dipersilahkan mengisi lembar jawaban atas penguatan materi yang disampaikan.

Selanjutnya pada kelas V materi energi dan perubahannya, pada pertemuan pertama dalam tahapan ini guru memberikan tugas berkelompok untuk mengelompokkan berbagai macam pesawat sederhana berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan guru membuat seperti berkompetisi agar memunculkan

keaktifan siswa serta antusias siswa. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi lalu mengajak untuk melakukan percobaan dan siswa diminta untuk terlibat dalam percobaan yang dilakukan seperti percobaan tuas dalam mengangkat beban, dan bidang miring dalam membantu meringankan beban dalam mengangkat benda yang ingin diangkat atau dipindahkan keatas lalu membuat laporan sebagaimana yang ditemukan masing-masing kelompoknya. Selanjutnya pada pertemuan ketiga guru memberikan tugas kepada siswa bahwa manfaat dari pesawat sederhana dapat meringankan beban atau pekerjaan sehari-hari, contoh yang diberikan adalah untuk memotong kayu maka menggunakan benda yang ujungnya ditajamkan, maka akan mudah dalam memotong, berbeda dengan menggunakan benda yang tidak tajam. Kemudian untuk membuka tutup botol menggunakan tuas pembuka tutup yang mana itu merupakan pesawat sederhana yang dapat memepermudah pekerjaan setiap harinya , siswa lalu diminta untuk membuat laporan dan simpulan yang didapat dari percobaan tersebut.

Selanjutnya pada kelas VI materi bumi dan alam semesta, pertemuan pertama guru menjelaskan bahwa matahari adalah pusat dari tata surya dan planet-planet yang berjumlah delapan mengelilingi matahari sebagai pusat tata surya, guru memberi tugas untuk mengurutkan planet-planet yang sudah diacak sebelumnya lalu diminta untuk mengurutkan dari yang terdekat sampai yang paling jauh sesuai dengan yang seharusnya berdasarkan penjelasannya lalu masing-masing kelompok mempresentasikannya bergantian. Pertemuan kedua menguatkan materi terhadap semakin jauh planet dari pusat tata surya yaitu matahari semakin lama pula kala revolusi yang diperlukan, dalam hal ini anak

diminta sebagai sebuah planet yang mengitari matahari, siswa dibuat dengan berjarak dan diberi garis lingkaran sebagai garis orbit masing-masing. Kemudian siswa membuktikan sendiri bahwa semakin jauh semakin lama pula revolusi yang diperlukan. Siswa diminta untuk melakukan secara bergantian. Selanjutnya pertemuan ketiga siswa diminta untuk menyimak penjelasan materi lalu siswa dibagi secara berkelompok lalu diminta untuk mengelompokkan planet yang tergolong planet luar dan planet dalam, lalu siswa diminta lagi mengurutkan dari planet yang terbesar sampai yang terkecil yang mana informasinya diperoleh dari tayangan yang sedang ditayangkan guru, siswa diminta untuk menyimak dan membuat dalam laporan masing-masing kelompok.

(c) Konfirmasi

Dalam pembelajaran pada tahap konfirmasi dimana masing-masing kelompok akan mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pada kelas IV dalam hal ini guru mengadakan permainan yang dimana dalam permainan tersebut semua siswa dituntut berperan aktif. Dan permainan ini diperlukan koordinasi yang baik pada masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan hasil dari kerja kelompoknya, dan kelompok lain menanggapi uraian yang disampaikan kelompok yang memepersentasikannya. Bagi kelompok yang dalam persentasinya bagus akan mendapat nilai berupa bintang sebagai tanda perolehan nilai dalam persentasi. Pada kelas V guru meminta siswa melakukan persentasi dengan mengundi kelompok yang lebih dulu menyampaikan laporan kerja kelompoknya kelompok lain dipersilahkan menanggapi apabila laporannya belum tepat hal ini berguna untuk memunculkan

nilai komunikatif. Selanjutnya siswa akan diminta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan masing-masing menjawabnya. Dan guru sesekali meminta untuk menjawab dengan jujur dan teliti dalam menjawab soal.

c. Evaluasi

Dalam tahap ini guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa, dan apakah karakter siswa sudah sesuai dengan apa yang diinginkan guru. Guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi ketika proses pembelajaran. Dimana saat siswa mengikuti pelajaran, berinteraksi sosial dengan orang lain, atau kalau dalam melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara penilaian aspek afektif yang dilakukan guru adalah berdasarkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada dasarnya Siswa mana yang lebih dominan yang aktif di kelas maka siswa tersebut mendapatkan nilai afektif di atas rata-rata dari teman-temannya. Dan sebaliknya teman-teman yang lain mendapatkan nilai afektif rata-rata.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data hasil penelitian di lapangan, selanjutnya peneliti menganalisis data. Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, penulis menganalisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan point-point permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah, Adapun RPP yang dibuat sudah memenuhi kriteria secara umum yaitu tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, karakter-karakter yang diinginkan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Adapun RPP karakter yang dibuat guru adalah berdasarkan RPP yang sudah ada, dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi siswa kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khair Barabai.

Perumusan indikator yang dibuat oleh guru merupakan spesifik dari kompetensi dasar dan operasional yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran siswa. Pada indikator sudah terdapat kesesuaian antara SK dan KD. Akan tetapi dalam pembuatan indikator guru belum memuat unsur pendidikan karakter di dalamnya. Sedangkan dalam tujuan pembelajaran guru memuat karakter-karakter yang diinginkan yaitu rasa ingin tahu, kerja keras, komunikatif dan demokratis. Dan karakter-karakter yang diinginkan tersebut terintegrasi pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Adapun model yang guru pilih adalah model *learning together* yang dalam model tersebut siswa dikelompokkan kecil-kecil untuk belajar bersama-sama. Dimana guru menginginkan terjadinya saling bekerja sama dan komunikasi antara siswa. Dalam hal itu siswa dapat bertukar pikiran untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka dan ketika mereka mengalami kesulitan atau kurang paham dapat bertanya dengan teman sekelompoknya. Selain itu siswa diajarkan untuk saling menghargai

dan menghormati ketika mereka menemukan perbedaan pendapat dan peran guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa dalam bekerja kelompok.

Dalam pelaksanaan, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA di SD-IT Al-Khair yaitu kelas IV, V dan VI sangat baik. Di kelas IVA, hampir pada setiap pertemuan integrasi nilai-nilai karakter yang dilakukan sangat baik. Dan di kelas V juga hampir setiap pertemuan melakukan integrasi nilai-nilai karakter dengan baik. Serta di kelas VI hampir dalam setiap pertemuan melakukan integrasi nilai karakter dengan baik.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, karakter yang dibahas dalam penelitian ini adalah karakter disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif, jujur dan teliti. Berikut dipaparkan penerapan nilai karakter dalam pembelajaran IPA di SD-IT Al-Khair Barabai tahun pelajaran 2013/2014:

1. Penerapan Nilai Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan karakter yang telah direncanakan untuk ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran IPA, baik di kelas IV dengan materi 'Energi', pada kelas V dengan materi 'Gaya dan Pesawat Sederhana' dan di kelas VI dengan materi 'Tata Surya'. Integrasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran IPA yang di amati dalam penelitian ini meliputi integrasi dalam kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap guru bidang studi IPA di kelas IV, beliau mengintegrasikan nilai karakter dengan membuat sebuah aturan yang disepakati bersama dengan siswa. Aturan tersebut

seperti siswa diminta untuk memperhatikan materi pelajaran yang sedang dijelaskan guru selama waktu yang sudah disepakati yang mana ini bertujuan agar anak dapat bersungguh-sungguh dalam memperhatikan materi yang sedang disampaikan dan juga bertujuan agar siswa tidak melakukan hal-hal yang mengganggu perhatian disaat jam pelajaran berlangsung., guru juga meminta kepada siswa untuk mengangkat tangan apabila ingin bertanya atau meminta izin apabila ingin keluar atau melakukan sesuatu. Selanjutnya di kelas V, guru bidang studi IPA lebih menekankan akan kedisiplinan siswa dalam memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung dan pada saat pengerjaan soal, kerja kelompok maupun latihan yang diberikan guru, siswa menyelesaikan dengan tepat waktu. Sebelumnya sudah ditentukan durasi waktu dalam mengerjakan soal maupun latihan. Selanjutnya lagi di kelas VI, guru bidang studi IPA dalam mengintegrasikan nilai karakter disiplin lebih menekankan kepada persiapan sebelum pembelajaran dan menekankan kepada pengerjaan dalam evaluasi, baik itu bentuknya dalam pengerjaan soal latihan dan penugasan yang diberikan.

Berikut paparan integrasi karakter disiplin pada pembelajaran IPA per-kegiatan pembelajaran.

pada kegiatan pra pembelajaran, integrasi nilai karakter disiplin di kelas IV, di kelas V dan di kelas VI sangat baik. Integrasi tersebut dilihat dari guru datang tepat waktu, taat akan peraturan di kelas seperti melepas sepatu apabila memasuki kelas dan menaruh ditempat yang seharusnya, serta apabila memulai setiap pelajaran dengan salam dan do'a.

Pada kegiatan pendahuluan, integrasi nilai karakter disiplin di kelas IV, di kelas V dan di kelas VI sangat baik. Masing-masing guru bidang studi IPA di kelas IV, di kelas V dan di kelas VI melakukan aktivitas-aktivitas kegiatan pendahuluan sebagaimana yang ada pada standar proses yaitu meliputi apersepsi dan sebagainya. Sebagaimana pada umumnya, guru mengecek kehadiran siswa, menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menyampaikan cakupan materi. Pada kegiatan ini pula, guru memberi nasehat-nasehat karakter, khususnya karakter yang ingin ditanamkan pada siswa. Namun sebagian ada juga guru yang tidak selalu melakukan aktivitas-aktivitas pendahuluan terpenuhi secara semuanya, tetapi itu masih dalam kewajaran.

Pada kegiatan inti, integrasi nilai karakter disiplin di kelas IV, di kelas V dan di kelas VI sangat baik. Ketiga guru bidang studi IPA tersebut melakukan aktivitas-aktivitas kegiatan inti sebagaimana yang ada pada standar proses, meliputi kegiatan yang ada pada tahap eksplorasi, elaborasi maupun konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang materi yang diajarkan yakni dengan menjelaskan materi tersebut pada siswa, baik dengan menggunakan papan tulis maupun LCD. Guru juga memfasilitasi siswa hingga terjadi interaksi dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik dengan cara tanya jawab maupun dengan komunikasi pada umumnya.

Selanjutnya, pada tahap elaborasi, baik di kelas IV, V maupun VI, guru melakukan aktivitas-aktivitas dalam elaborasi, meliputi memberikan latihan

berdasarkan yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk disiplin dalam mengerjakannya. Pada tahap konfirmasi, guru juga melakukan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan dalam tahap konfirmasi meliputi mengkonfirmasi hasil kerja siswa, memfasilitasi siswa dalam menjawab kesulitan siswa, serta memberi nasehat-nasehat tentang karakter pada siswa.

Pada kegiatan penutup, integrasi nilai karakter disiplin di kelas IV, V dan VI sangat baik. Guru membuat kesimpulan, melakukan refleksi dan umpan balik, merencanakan kegiatan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Guru juga menyiapkan siswa untuk mengakhiri pelajaran. Dalam kegiatan penutup ini, guru juga memberikan nasehat-nasehat, baik nasehat dalam belajar maupun nasehat agama. Guru juga melakukan aktivitas kegiatan penutup sesuai RPP yang telah direncanakan. Namun, pada kegiatan ini, guru tidak sepenuhnya membuat kesimpulan pada setiap pertemuan, dan melakukan refleksi serta merencanakan pembelajaran berikutnya.

Secara keseluruhan, karakter disiplin merupakan karakter terkecil yang terintegrasi dalam pembelajaran IPA.

2. Penerapan Nilai Karakter Rasa ingin tahu

Dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik, ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dimana guru selalu menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, dalam menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Walaupun dalam penyampaian SK dan KD guru kadang-kadang menyampaikan. Namun secara

keseluruhan guru sudah menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu siswa.

Siswa selama proses pembelajaran, ketika guru menyampaikan SK dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan pada kegiatan akhir ketika guru menyampaikan perencanaan pembelajaran berikutnya, siswa selalu memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru sampaikan, dan juga aktif bertanya jika ada yang mereka kurang pahami. Walaupun dalam menyampaikan SK dan KD tidak seluruh siswa memperhatikan dan bahkan guru pernah tidak menyampaikan SK dan KD tersebut. Tapi secara keseluruhan selama proses pembelajaran siswa aktif dalam hal bertanya, menjawab soal-soal yang diberikan, pada kegiatan permainan dan menyimpulkan pelajaran.

Guru di awal pembelajaran sudah membentuk siswa dalam berbagai kelompok. Dalam hal ini guru menciptakan suasana kelas yang dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi dalam bertukar pendapat dan berbagi ilmu pengetahuandengan teman sekelompoknya.

Pada kegiatan inti ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini guru kembali membangkitkan rasa ingin tahu mereka dengan menanyakan adakah yang belum mengerti atau yang kurang dipahami. Dari tanggapan pertanyaan guru tersebut. Beberapa siswa bertanya apa yang mereka kurang pahami dalam materi yang disampaikan guru. Pada kegiatan elaborasi siswa lebih banyak bertanya ketika mereka menjawab soal-soal LKS yang diberikan oleh guru, ketika mereka menemukan soal yang sulit mereka akan bertanya dan berdiskusi pada sesama teman kelompoknya atau bertanya kepada guru.

Dalam pembelajaran pada tahap konfirmasi dimana masing-masing kelompok akan mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pada kegiatan tersebut guru mengadakan permainan yang dimana dalam permainan tersebut semua siswa dituntut berperan aktif.

Pada kegiatan akhir ketika guru selalu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dengan maksud siswa dapat belajar dan menyiapkan bahan-bahan atau sumber pelajaran berikutnya dengan memberitahukan terlebih dulu pelajaran berikutnya siswa menjadi lebih siap nantinya dan mereka dapat belajar terlebih dulu atau mencari buku dan sumber lain di perpustakaan sekolah atau media online (internet) untuk menambah referensi mereka.

3. Penerapan Nilai Karakter Komunikasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru bidang studi IPA di kelas IV mengintegrasikan nilai karakter komunikatif melalui pembelajaran kooperatif maupun nasehat untuk saling berinteraksi. Berikut paparan integrasi karakter komunikatif dalam pembelajaran IPA per-kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pra pembelajaran, integrasi nilai karakter komunikatif di kelas IV, V dan VI sangat baik. Integrasi tersebut dilihat dari perintah guru untuk mengawali pelajaran dengan salam dan do'a.

Pada kegiatan pendahuluan, nilai karakter komunikatif terintegrasi dengan sangat baik. Integrasi tersebut dilihat dari guru memberi pertanyaan secara umum kepada siswa dan memberikan peluang pada siswa untuk saling mengingatkan dan

berinteraksi dalam menjawabnya. Namun karakter komunikatif tersebut tidak sepenuhnya dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, nilai karakter komunikatif terintegrasi dengan sangat baik pula. Integrasi tersebut dilihat dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif oleh guru, maupun nasehat komunikatif atau berinteraksi. Guru juga dalam pembelajaran kooperatif menghubungkan tugas kelompok yang diberikan dengan keterampilan yang lain, seperti membuat karya, percobaan dan sebagainya.

Pada kegiatan penutup, integrasi nilai karakter komunikatif sangat baik. Guru meminta siswa untuk mengakhiri pelajaran dengan salam dan do'a.

4. Penerapan Nilai Karakter Jujur

Karakter jujur merupakan karakter yang direncanakan dalam RPP untuk ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rata-rata guru bidang studi IPA mengintegrasikan nilai karakter jujur melalui pengerjaan soal latihan dan pada saat pembuatan hasil kerja kelompok. Pada pengerjaan tersebut guru menasehati siswa untuk berlaku jujur dan menasehati siswa tentang manfaat jujur dan dampak dari tidak jujur. Berikut paparan integrasi karakter jujur dalam pembelajaran IPA per-kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pra pembelajaran, tidak ada siswa yang datang terlambat, sehingga guru tidak menuntut kejujuran tentang alasan keterlambatan siswa.

Pada kegiatan pendahuluan, integrasi nilai karakter jujur di kelas IV, di kelas V dan di kelas VI sangat baik. Integrasi tersebut dilihat dari guru memberikan pertanyaan pada siswa meminta siswa untuk menjawabnya dengan jujur.

Pada kegiatan inti, integrasi nilai karakter jujur di kelas IV, di kelas V dan di kelas VI sangat baik. Integrasi tersebut dilihat dari guru meminta siswa menjawab soal latihan dengan jujur dan berdasarkan cara yang diajarkan serta guru mengkonfirmasi hasil kerja siswa dengan jujur.

Pada kegiatan penutup, nilai karakter jujur kurang terintegrasi. Guru melakukan refleksi dengan jujur dan meminta siswa untuk jujur terhadap pembelajaran IPA yang telah dilakukan. Namun, guru tidak sepenuhnya melakukan refleksi pada setiap pertemuan, berdasarkan pengamatan peneliti hal tersebut terjadi karena waktu pelajaran yang hampir habis sehingga guru lebih fokus untuk mengakhiri pelajaran.

5. Penerapan Nilai Karakter Teliti

Karakter teliti merupakan karakter yang telah direncanakan dalam RPP untuk ditanamkan pada siswa dalam pembelajaran IPA.

Pada kegiatan pra-pembelajaran, integrasi nilai karakter teliti di kelas IV, V dan VI dengan sangat baik. Integrasi tersebut dilihat dari guru menaruh sepatu di rak dengan teliti serta mengucapkan salam dan do'a dengan teliti pula.

Pada kegiatan pendahuluan, nilai karakter teliti di kelas IV, V dan VI terintegrasi baik. Integrasi tersebut dilihat dari guru teliti dalam membuka pelajaran, teliti dalam mengecek kehadiran siswa dan teliti dalam melakukan aktivitas pada kegiatan pendahuluan. Namun guru tidak sepenuhnya membuka

pelajaran dan melakukan aktivitas kegiatan pendahuluan dengan teliti pada setiap pertemuan yang ada.

Pada kegiatan inti, integrasi nilai karakter teliti di kelas IV, V dan VI terintegrasi sangat baik. Integrasi tersebut dilihat dari guru teliti dalam menjelaskan, mengkonfirmasi dan melakukan aktivitas kegiatan inti serta meminta siswa untuk teliti, seperti meminta siswa untuk memeriksa ulang hasil kerjanya dengan teliti, mencatat, mengerjakan soal latihan dan mengkonfirmasi hasil kerja dengan teliti.

Pada kegiatan penutup, nilai karakter teliti terintegrasi dengan baik. Guru teliti dalam menutup pelajaran, membuat kesimpulan. Namun, guru tidak sepenuhnya teliti dalam melakukan aktivitas kegiatan penutup, sehingga terkadang tidak membuat kesimpulan atau menutup pelajaran pada setiap pertemuan..

6. Evaluasi

Dalam evaluasi, guru bidang studi kelas IV maupun kelas V melakukan hal yang sama yaitu menilai karakter siswa berdasarkan pengamatan beliau terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran IPA. Dalam evaluasi ataupun penilaian karakter ini, guru tidak menggunakan instrumen penilaian baik berupa lembar penilaian ataupun sebagainya, namun guru menggunakan catatan sistem penambahan dan pengurangan poin baik poin yang bersifat pribadi maupun kelompok. Bagi siswa yang telah memiliki karakter baik disiplin, komunikatif, jujur dan teliti guru melakukan penambahan poin sedang sebaliknya bagi siswa

yang tidak disiplin, komunikatif, jujur dan teliti guru melakukan pengurangan poin.

Secara keseluruhan, karakter yang dimiliki siswa sangat baik, baik siswa kelas IV, kelas V maupun kelas V. Pada setiap kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pra pembelajaran, pendahuluan, inti maupun penutup, siswa kelas IVA memiliki karakter yang sangat baik, kemudian pada siswa kelas V hampir setiap kegiatan pembelajaran mereka telah memiliki karakter yang sangat baik, dilihat dari pencapaian karakter siswa yang dimiliki.

Sebagai tindak lanjut, guru bidang studi di kelas IV, V dan VI juga melakukan tindakan yang sama, yaitu memberikan *reward* atau hadiah pada siswa yang memiliki jumlah poin besar atau siswa yang memiliki karakter yang diinginkan, baik berupa pujian, barang maupun makanan dengan tujuan agar siswa yang telah memiliki karakter yang ditanamkan tersebut tetap mempertahankan dan meningkatkannya dan agar siswa lain termotivasi untuk memiliki karakter tersebut, sebaliknya memberikan *punishment* atau hukuman pada siswa yang tidak disiplin, rasa ingin tahu komunikasi, jujur maupun teliti agar mereka tidak mengulangi kembali dan peringatan bagi siswa lain untuk tidak melakukan hal yang sama.

Selain disiplin, rasa ingin tahu, komunikasi, jujur dan teliti, pembelajaran IPA di SD-IT Al-Khair Barabai juga mengintegrasikan karakter-karakter yang lain seperti religius, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, tekun, rasa hormat, perhatian, menghargai orang lain, sopan, santundan sportif.